

Penerapan Strategi Tebak kata Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Islamic School Pekanbaru

Yulia Septi Wahyuni¹, Dina Istiqomah²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

²STIT YPI-PAYAKUMBUH, Jl. Sudirman, Balai Gadang, Kec. Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26217 ayusepti341@gmail.com

Abstract

This research aims to improve students' speaking skills through the Guess the Word strategy in the first theme, Building the Beauty of Togetherness in class IV of the Tiara Islamic School Pekanbaru. This is triggered by students' low speaking skills, such as: students cannot express their opinions correctly, cannot express opinions with clear intonation, are not good at expressing opinions, and cannot express opinions with the correct sentence structure and word choice. This research is Classroom Action Research. The subjects of this research were a teacher and 35 students. This research was carried out over two cycles, and each cycle consisted of two meetings. Data collection techniques use observation, documentation and oral tests. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis with percentages. Based on data analysis, it shows that implementing the Guess the Word strategy can improve students' speaking abilities. It is known that before the treatment was carried out, the percentage of students' speaking ability was 51.07% and was in the low category. After implementing the Guess the Word strategy in cycle I, the percentage of students' speaking ability was 62.79% and was in the quite high category. In cycle II, the percentage of students' speaking skills increased to 83.68% and was in the high category. This means that the specified indicator has passed. Thus, it can be concluded that the implementation of the Guess the Word strategy can improve the speaking skills of students in the fourth grade at Tiara Islamic School, Pekanbaru.

Keywords: Guessing Words, Students' Speaking Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui strategi Tebak Kata pada tema pertama Membangun Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru. Hal ini dipicu oleh rendahnya keterampilan berbicara peserta didik seperti: peserta didik tidak dapat mengungkapkan pendapatnya dengan benar, tidak dapat mengemukakan pendapat dengan intonasi yang jelas, kurang baik dalam mengemukakan pendapat, dan tidak dapat mengemukakan pendapat dengan struktur kalimat dan pilihan kata yang benar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah seorang guru dan 35 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi Guess the Word dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Diketahui sebelum dilakukan perlakuan persentase kemampuan berbicara peserta didik sebesar 51,07% dan berada pada kategori rendah. Setelah penerapan strategi Guess the Word pada siklus I, persentase kemampuan berbicara peserta didik sebesar 62,79% dan berada pada kategori cukup tinggi. Pada siklus II persentase keterampilan berbicara peserta didik meningkat menjadi 83,68% dan berada pada kategori tinggi. Artinya indikator yang ditentukan telah lulus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Tebak Kata dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di kelas empat SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru.

Kata Kunci: menebak kata, keterampilan berbicara peserta didik

Copyright (c) 2024 Yulia Septi Wahyuni, Dina Istiqomah

✉Corresponding author: Yulia Septi Wahyuni

Email Address: 26217 ayusepti341@gmail.com (Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586)

Received 24 January 2024, Accepted 27 January 2024, Published 31 January 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat identik dengan istilah belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan seseorang, perubahan sebagai hasil proses tingkah belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar (Hotimah, 2020). Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mulyani, 2011). Seperti halnya pada saat sekarang ini telah diterapkannya Kurikulum . Kurikulum merupakan salah satu komponen inti dalam pendidikan. Menurut perumusan tradisional kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang disajikan oleh sekolah kepada peserta didik untuk memperoleh ijazah, kenaikan kelas atau tingkat (Hendyat 1993). Selanjutnya Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development*, mendefinisikan kurikulum dengan lebih cenderung pada metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dari suatu budaya. Pembelajaran tematik merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan pembelajaran lainnya (Pahrudin, 2019). Karena pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran dalam standar kompetensi yang dimediasi oleh satu tema. Bagaimana hendaknya dalam pemilihan tema yang bisa mengikat dari beberapa mata pelajaran merupakan bagian dari kelebihan pembelajaran ini. Sehingga proses belajar mengajar akan lebih diminati dan lebih bisa memancing peran aktif dari para peserta didik. selain itu pembelajaran tematik juga dapat dikatakan pembelajaran dengan pendekatan student centered. Pembelajaran tematik adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed)(Mulyanti, 2021). Yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik tersebut, diperlukan kualitas proses pembelajaran yang baik dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Keuntungan aktivitas belajar adalah tanggapan sesuatu dari yang dialami atau dikerjakan peserta didik lebih sempurna dan mudah direalisasikan, Berdasarkan hasil observasi di SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru, bahwa mata pelajaran tematik telah diajarkan pada peserta didik, dan guru telah berusaha meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut antara lain: (a) Didalam proses pembelajaran guru melatih peserta didik menggunakan bahasa baku, tidak berbelit-belit sehingga isi pembicaraan menjadi jelas. (b) Guru melatih keterampilan berbicara peserta didik dengan menyuruh peserta didik. (c) menyampaikan pendapat dengan ketepatan struktur kalimat yang dipakai. (d) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

menyampaikan. (e) pendapatnya tentang materi yang belum dipahami (Maryani & Fatmawati, 2018). Walaupun guru telah berusaha, namun keterampilan berbicara belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik masih tergolong rendah. Adapun gejala-gejala yang ditemui adalah sebagai berikut: (1) Diketahui dari 35 orang peserta didik, hanya 48,5% atau 17 orang peserta didik yang tepat dalam berekspresi dalam menyampaikan pendapatnya. (2) Diketahui dari 35 orang peserta didik hanya 51,4% atau 18 orang peserta didik yang mampu menyampaikan pendapat dengan kejelasan suara atau artikulasi. (3) Diketahui dari 35 orang peserta didik, hanya 57,1% atau 20 orang peserta didik yang menyampaikan pendapat dengan kejelasan dalam berintonasi. (4) Diketahui dari 35 orang peserta didik, hanya 45,7% peserta didik atau 16 orang peserta didik yang lancar dalam menyampaikan kalimat. (5) Diketahui dari 35 orang peserta didik, hanya 42,8% atau 15 peserta didik yang mampu menyampaikan pendapat dengan ketepatan struktur kalimat yang dipakai. (6) Diketahui dari 35 orang peserta didik, hanya 42,8% atau 15 orang peserta didik yang mampu menyampaikan pendapat dengan ketepatan pilihan kata yang digunakan. Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa keterampilan berbicara peserta didik di SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru Kelas IV khususnya pada mata pelajaran tematik masih tergolong rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik tersebut diantaranya dengan menerapkan strategi pembelajaran tebak kata, dimana strategi ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dapat mengembangkan pengembangan pembelajaran aktif dan menarik bagi peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Soleh Hamid, bahwa permainan tebak kata sangat menarik diberikan kepada peserta didik dalam sebuah materi pelajaran. Karna disini peserta didik tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi seluruh peserta didik maju kedepan dan membacakan pertanyaan dan menebak jawaban (Hervian, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melakukan penelitian Tindakan perbaikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik khususnya pada pembelajaran Tematik yang berjudul “Strategi Tebak kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik pada Pembelajaran Tematik kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Islamic Shool Pekanbaru”. Rumusan Masalah pada Penelitian ini yaitu “Apakah melalui strategi tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Tematik bagian Tema 1 Membangun Indahnya Kebersamaan di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Islamic School Pekanbaru?”.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah melalui strategi tebak kata dapat meningkatkan keterampilan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Tema I Membangun Indahnya kebersamaan di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Tiara Islamic School Pekanbaru. Pada Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses. Sementara itu strategi pembelajaran Tebak Kata adalah menebak kata yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan tersebut benar. Aktivitas menebak kata seperti permainan

menebak suatu benda yang ada di balik topi pesulap. Adapun langkah-langkah strategi Tebak Kata adalah sebagai berikut : 1) Bentuk kelompok sesuai jumlah peserta didik dan berikan nama setiap kelompok,Sebaiknya nama setiap kelompok diambil dari materi yang sedang dipelajari. 2) Siapkan topi khusus yang akan digunakan peserta tebak kata. 3) Siapkan pertanyaan sejumlah anggota setiap kelompok (jika jumlah anggota kelompok empat orang, maka pertanyaan setiap satu. topi yang dikenakan peserta didik. 4) Guru menentukan kelompok yang akan tampil (setiap kelompok menentukan salah satu dari mereka untuk menjadi pemandu tebak kata. 5) Guru memberi tahu aturan permainan, sebagai berikut :a) Waktu menjawab pertanyaan setiap peserta didik 60 detik. b) Pemandu penebak kata hanya bisa berkata: Tidak; Bisa jadi; yaitu: dan Ya (pemandu menjawab Tidak, jika jawaban salah, pemandu mengatakan bisa jadi; jika tebakan mengarah dan hampir benar, dan pemandu mengatakan Ya jika jawaban benar)(Silaban & Elfrida, 2020) . Dari kelebihan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara teori strategi pembelajaran tebak kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik hal ini dilihat dari keunggulan yang kedua yaitu dapat meningkatkan daya berpikir peserta didik yang mengharuskan peserta didik untuk berani mengungkapkan apa yang dipikirkan dengan keterampilan yang dimilikinya salah satunya adalah dengan berbicara. Strategi pembelajaran Tebak Kata sangat tepat untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran berbahasa. Strategi ini dapat

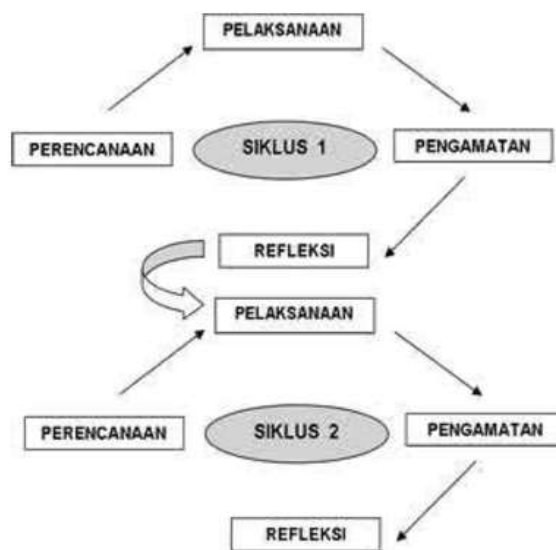
meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, dapat mengembangkan pengembangan pembelajaran berbicara aktif dan menarik bagi peserta didik, hal ini sesuai dengan pendapat Soleh Hamid, bahwa permainan Tebak Kata sangat menarik diberikan kepada peserta didik dalam sebuah materi pelajaran .

Strategi pembelajaran tebak kata ini mudah dilaksanakan tidak memerlukan setting ruangan secara khusus. Selain itu, selama pembelajaran dapat meningkatkan daya berpikir peserta didik yang mana akan mengasah keterampilan peserta didik dalam berbicara (Malawi et al., 2019). Dengan adanya interaksi seperti ini diharapkan masing-masing kelompok saling mendukung dalam memecahkan permasalahan dalam kelompok. Jadi dengan menerapkan strategi pembelajaran Tebak Kata diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Tebak Kata jika diterapkan, maka keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Tema 1 Membangun Indahya Kebersamaan di Kelas IV SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru akan meningkat.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang, di SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Tebak Kata untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara peserta didik pada Tema I Membangun Indahya Kebersamaan Subtema I Keberagaman Budaya Bangsa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Sebagai variabel bebas

(*Independent*) adalah penerapan Strategi Pembelajaran Tebak Kata, dan sebagai variabel terikat (*dependent*) adalah keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru pada tanggal 22 Juli-01 Agustus tahun ajaran 2019/2020. Bentuk penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan beberapa siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Arikunto menyatakan bahwa secara garis besar penelitian Tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut



Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yakni: (1) Data kinerja Aktivitas Guru Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran Tebak Kata. (2) Data Hasil Aktivitas Belajar Peserta didik Yaitu data tentang aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran membangun indahny kebersamaan dengan penerapan strategi pembelajaran Tebak Kata.

Dalam Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes lisan. Teknik analisis data di lihat dari aktivitas guru dan peserta didik serta dilihat dari kemampuan keterampilan berbicara peserta didik.

HASIL DAN DISKUSI

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Tematik melalui strategi Tebak Kata pada siklus II terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas guru secara keseluruhan diperoleh 64,58% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%- 75% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 79,16% dengan kategori “Baik” dan berada pada rentang 76%-100%. aktivitas

guru pada siklus I dengan persentase 64,58% berada pada kategori “cukup Baik”, karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 79,16% dengan kategori “Baik”, karena berada pada rentang 76%-100%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada siklus II guru sudah aktif dan mengalami peningkatan. Semakin baik pelaksanaan strategi Tebak Kata maka akan semakin baik pula keterampilan berbicara peserta didik.

Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar yang mengalami peningkatan pada pembelajaran Tematik dengan penerapan strategi Tebak Kata, pada siklus I aktivitas peserta didik secara keseluruhan diperoleh 62,32% dengan kategori “cukup Baik” sedangkan pada siklus II secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 79,16% dengan kategori “Baik”. Aktivitas peserta didik pada siklus I dengan rata-rata persentase 62,32% dengan kategori “Cukup Baik” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 79,16% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%- 100%. Artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keterampilan Berbicara Peserta didik

Keterampilan berbicara peserta didik sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 51,07% dan berada pada rentang 40%-55% dengan kategori “Kurang Tinggi”. Sedangkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan strategi Tebak Kata pada siklus I pertemuan pertama, diperoleh rata-rata persentase 57,5% dan berada pada rentang 56%-75% dengan kategori “Cukup Tinggi”. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan pertama dengan cara melanjutkan penelitiannya ke pertemuan kedua. Pada pertemuan ke dua siklus I, keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan strategi Tebak Kata diperoleh rata-rata persentase 68,09% berada pada rentang 56%-75% dengan kategori “Cukup Tinggi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan strategi Tebak Kata, pada siklus I (pertemuan pertama dan ke dua) terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 62,79% dan berada pada rentang 56- 75% dengan kategori “Cukup Tinggi”. Namun, peningkatan yang terjadi

pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) belum semua indikator keterampilan berbicara yang mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus II pertemuan ketiga, keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan strategi Tebak Kata diperoleh rata-rata persentase 80,11% dan berada pada rentang 76- 100% dengan kategori “Tinggi”. Dan pada siklus II pertemuan ke empat, keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan strategi Tebak Kata diperoleh rata-rata persentase 87,26% dan berada pada rentang 76-100% dengan kategori “Tinggi”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan strategi Tebak Kata, pada siklus II (pertemuan ke tiga dan ke empat) terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 83,68% dan berada pada rentang

76%-100% dengan kategori “tinggi” . eterampilan berbicara dilakukan tindakan dengan rata-rata persentase 51,07% dengan kategori “Kurang Tinggi” dan berada pada rentang 40-55%. Artinya keterampilan berbicara peserta didik sebelum tindakan jauh dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah menerapkan strategi Tebak Kata pada siklus I keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan rata-rata persentase 62,79% dengan kategori “Cukup Tinggi” dan berada pada rentang 56- 75%. Akan tetapi belum semua indikator keterampilan berbicara yang mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan pada siklus II, keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 83,68% dengan kategori “Tinggi” dan berada pada rentang 76-100%, artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. keterampilan berbicara peserta didik sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 51,07% dengan kategori “Kurang Tinggi” dan berada pada rentang 40-55%. Artinya keterampilan berbicara peserta didik sebelum tindakan jauh dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Setelah menerapkan strategi Tebak Kata pada siklus I keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan rata-rata persentase 62,79% dengan kategori “Cukup Tinggi” dan berada pada rentang 56-75%. Akan tetapi belum semua indikator keterampilan berbicara yang mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan pada siklus II, keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 83,68% dengan kategori “Tinggi” dan berada pada rentang 76-100%, artinya sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti menghentikan siklus karena keterampilan berbicara peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai rentang 76-100% dengan kategori “Tinggi”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Tebak Kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru pada pembelajaran Tematik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan berbicara peserta didik dari 6 indikator keterampilan berbicara yang diamati. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh rata-rata persentase 51,07% dengan kategori “Kurang Tinggi” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus I keterampilan berbicara peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 62,79% berada pada rentang 56-75% dengan kategori “Cukup Tinggi”. Selanjutnya pada siklus II, keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Tematik mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 83,68% berada pada rentang 76-100% dengan kategori “Tinggi” dan mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dengan menerapkan strategi Tebak Kata dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran Tematik di kelas IV SDIT Tiara Islamic School Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Sekolah yang sudah menerima untuk melakukan

penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, terimakasih juga peneliti ucapkan kepada anggota tim peneliti serta jurnal yang menerima untuk terbit Tulisan peneliti di jurnal yang bersangkutan

REFERENSI

- Hervian, P. A. R. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN EDUTAIMENT BERBANTUAN MEDIA MATCH CARD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD di Desa Telaga Mukti, Jurang, Temanggung)
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599>
- Malawi, I., Kadarwati, A., & Dayu, D. P. K. (2019). Teori dan aplikasi pembelajaran terpadu. Cv. AE Media Grafika.
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). Pendekatan scientific dalam pembelajaran di sekolah dasar: Teori dan praktik. Deepublish.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705>
- Mulyanti, E. P. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- Pahrudin, A. (2019). Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung. Pustaka Ali Imron. <http://repository.radenintan.ac.id/11440/1/PENDEKATAN%20SAINTIFIK.pdf>
- Silaban, B., & Elfrida, Y. (2020). Penggunaan Metode Cush Word (Tebak Kata) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/4914>